



SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2003/2024

Ahmad Hawasi

Universitas Islam An Nur Lampung Indonesia

Email : nilamujirahayu270@gmail.com

Abstract :

Principal supervision planning is carried out in an organized, methodical and continuous manner. At this stage the principal carries out the task of identifying the teacher to be observed, arranging the observation time, creating an observation grid, and deciding whether or not the teacher is aware of the observations made in the classroom. At the follow-up stage, the school principal and Islamic religious education teacher jointly review the supervision findings. They discuss the teacher's weaknesses with the aim of improving them in the future. Islamic religious education teachers perform well in the learning process. This can be seen in the process of making lesson plans which are prepared in accordance with the standards outlined in the teacher performance standards. When lesson plans are put into practice, teachers are able to manage the class and materials effectively. They can also adapt their teaching strategies by utilizing learning resources and allowing students to participate in question and answer sessions. Furthermore, the instructor can assess the test by asking multiple choice questions at the end of the Islamic education lesson.

Keywords : Academic supervision

Abstrak :

Perencanaan supervisi kepala Madrasah dilakukan secara terorganisir, metodis, dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala Madrasah melaksanakan tugas mengidentifikasi guru yang akan diamati, mengatur waktu observasi, membuat kisi-kisi observasi, dan memutuskan sadar atau tidaknya guru terhadap observasi yang dilakukan di kelas. Pada tahap tindak lanjut, kepala Madrasah dan pengajar pendidikan agama Islam bersama-sama mengkaji temuan supervisi. Mereka membicarakan kelemahan guru dengan tujuan memperbaikinya di masa depan. Guru pendidikan agama Islam berkinerja baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam proses pembuatan RPP yang disusun sesuai dengan standar yang dituangkan dalam standar kinerja guru. Ketika RPP dipraktekkan, guru mampu mengelola kelas dan materi secara efektif. Mereka juga dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan memanfaatkan sumber belajar dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Selanjutnya, instruktur dapat menilai tes dengan mengajukan pertanyaan pilihan ganda pada pelajaran akhir pendidikan Islam.

Kata Kunci: Supervisi akademik

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kinerja staf pengajar, kepala Madrasah harus mampu melakukan pengawasan dan melakukan kontrol Pengendalian seperti

supervisi dan pengendalian membantu memastikan bahwa inisiatif pembelajaran berbasis Madrasah terfokus pada pencapaian tujuan yang ditentukan.(Nurcholiq, 2018) Pengendalian dan pengawasan merupakan prosedur preventif yang membuat para profesional pendidikan lebih berhati-hati dalam pekerjaannya dan menjaganya agar tidak melakukan penyimpangan. Kepala Madrasah harus mengawasi pembelajaran dengan kompetensi pengawasan profesional. Pasal 39 PP Nomor 19 Tahun 2005 mengatur bahwa kepala Madrasah harus kompeten dalam melakukan supervisi dan memenuhi syarat-syarat: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) memantau hasil supervisi.

Pada kenyataannya, banyak kepala Madrasah yang tidak mengawasi setiap guru, dan banyak guru di negara kita yang takut diawasi. Oleh karena itu, perlu adanya klarifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kepala Madrasah dalam pelaksanaan Madrasah. supervisi.(Sitaasih, 2020) Pidarta menyebutkan tiga kategori kompetensi yang diperlukan oleh kepemimpinan kepala Madrasah yang sukses. Ketiga kemampuan tersebut adalah: a. Kemampuan konseptual, atau kemampuan memahami dan mengelola organisasi; b. Kemampuan manusia, atau kemampuan bekerja sama, menginspirasi, dan membimbing ; dan Kemampuan teknis adalah kemampuan menggunakan peralatan, metode, dan strategi untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya seorang kepala Madrasah dalam mendukung pengembangan guru akan menghasilkan guru yang lebih mampu meningkatkan mutunya.(Hasanah & Kristiawan, 2019)

Cara lain untuk memikirkan kinerja guru adalah seberapa baik mereka bekerja untuk mencapai tujuan yang sebagian besar didasarkan pada bakat dan usaha mereka. Sejauh mana seorang pendidik telah memenuhi tanggung jawab mengajarnya sehubungan dengan standar kerja merupakan indikator yang baik mengenai kinerja pekerjaannya. Kapasitas kinerja seorang guru juga dapat dilihat sebagai pemenuhan tujuan lembaga tempat mereka mengajar serta tujuan pembelajaran pribadinya.(Warisno, 2022) Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertunjukan adalah kesanggupan seseorang untuk berkarya yang ditunjukkan dalam cara membawakan lagu. Karakteristik yang berhubungan dengan pekerjaan meliputi kemampuan pemahaman dan kemampuan bertindak sesuai dengan harapan; Tingkat kemampuan kerja seseorang dapat ditentukan dengan melihat apa yang dimilikinya.

Kegiatan supervisi lainnya antara lain memberikan nasihat kepada guru yang salah satunya berkaitan dengan pembuatan RPPH. Hal ini dilakukan karena kepala Madrasah sering memberikan nasehat dan sesekali memberikan teguran kepada guru yang belum membuat RPPH yang pada akhirnya adalah guru Madrasah tsanawiyah hidayatul mutbadiin sidoharjo jati agung lampung selatan tidak hanya meliputi perencanaan dan pelaksanaannya tetapi juga tahap tindak lanjutnya, termasuk supervisi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai respon terhadap hasil evaluasi. Saya dan guru mendiskusikan hasil supervisi, dengan poin kuncinya adalah bahwa guru belum mampu menciptakan lingkungan kelas di mana setiap siswa dapat berinteraksi satu sama lain secara positif ketika menanggapi pertanyaan dan mengajukan

pertanyaan dari guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah mendeskripsikan dan menafsirkan objek sesuai dengan apa adanya.(Firdaus et al., 2023)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu. Langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.(Mekarisce, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi supervisi adalah “pemberian bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang cepat dan obyektif.” Guru dapat memanfaatkan umpan balik ini untuk meningkatkan kinerja mereka dengan cara ini. Dari fakta di atas jelas bahwa pengawasan pada dasarnya merupakan tanggung jawab atasan untuk mengevaluasi, memberi nasihat, dan membimbing bawahan guna meningkatkan kinerjanya. Supervisi pengajaran, menurut Glickman dalam Ibrahim Bafadal, adalah serangkaian latihan yang dirancang untuk mendukung pendidik dalam memperkuat kapasitasnya dalam mengarahkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Daresh, tujuan supervisi pengajaran adalah untuk membantu pendidik dalam meningkatkan kapasitasnya untuk mencapai tujuan pengajaran.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa, pengelola Madrasah memberikan supervisi pengajaran kepada personelnya. Hal ini melibatkan pemeliharaan atau modifikasi cara pelaksanaan kegiatan di Madrasah yang berdampak langsung pada proses pengajaran guru. Menurut berbagai definisi yang diberikan di atas, supervisi pengajaran diartikan sebagai upaya individu yang dilakukan di Madrasah untuk mendukung guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas pengajarannya melalui perencanaan langkah-langkah, kinerja pengajaran yang sebenarnya, dan modifikasi yang beralasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah menilai kemampuan guru dan kepala Madrasah dalam rangka membantu mereka melakukan perbaikan serta peningkatan kualitas diri dan tugas masing-masing bila bahaya dengan menunjukkan kelemahan atau kekurangan agar dapat diatasi dengan

usaha sendiri. Atas dasar itu pengawasan tidak boleh dilakukan dengan sepihak untuk mencari-cari kesalahan. Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan guru profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klimis.

2. Tahap perencanaan Supervisi oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Pelaksanaan supervisi yang di lakukan kepala Madrasah Madrasah tsanawiyah hidayatul mutbadiin sidoharjo jati agung lampung selatan dalam hal ini Bapak Ansori,S.Pd menerapkan secara sistematis dan berkesinambungan di dahului dengan tahapan-tahapan perencanaan yang matang dalam kaitan . Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Tahapan perencanaan supervisi yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru yang akan disupervisi Tahapan perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan dari kepala Madrasah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan supervisi kepala Madrasah. Dalam kaitan tahap persiapan ini dilakukan mengikuti program yang telah disusun sebelumnya, maksudnya nama-nama guru yang akan disupervisi telah ditentukan. Kutipan diatas menegaskan bahwa dalam tahap persiapan ini kepala Madrasah sebagai pengawas dalam menentukan nama guru yang akan diobservasi tidak berdasarkan kriteria hanya mengikuti urutan yang telah terjadwal sebelumnya.
- b. Materi yang diajarkan (disampaikan). Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah :
 - 1) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran
 - 2) Cara penggunaan media pengajaran
 - 3) Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar

3. Tahap pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja gur

Implementasi supervisi dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai guru atau supervisor masuk kelas. Guru mengajar memulai di depan kelas, dan supervisor duduk di belakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yang diperoleh melalui observasi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yang diperoleh melalui observasi, adapun yang menjadi objek observasi adalah:

- a. Sikap supervisor Kedatangan kepala Madrasah di ruang kelas pada waktu yang bersamaan dengan guru masuk kelas;

Begitu jam pelajaran di mulai ikut pengawas masuk kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, kepala Madrasah tidak mengucapkan katapun ia langsung mengambil tempat di belakang

(kursi kosong). Reaksi peserta didik terhadap kehadiran kepala Madrasah ternyata biasa saja seolah olah tidak ada perubahan berarti dengan hadirnya kepala Madrasah. Memang tidak semua peserta didik yang tidak merasa terganggu dengan kehadiran kepala Madrasah, peserta didik yang duduk bersebelahan ternyata terkesan kaku dan lebih banyak diam. Data tersebut menunjukkan bahwa sikap supervisor selama mengawasi tidak menjadi hambatan bagi peserta didik maupun guru justru kehadiran kepala Madrasah menjadi motivasi yang positif bagi guru dalam mengajar.

- b. Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-kali berdiri. Mencermati pelaksanaan supervisi di Madrasah tsanawiyah hidayatul mutbadiin sidoharjo jati agung lampung selatan ternyata kepala Madrasah duduk di kursi paling belakang pada tempat duduk yang kosong (peserta didik tidak masuk). Selama proses pengamatan berlangsung kepala Madrasah sekali-kali mencatat beberapa poin penting yang dilakukan guru dan mencatat suasana kelas. Meskipun duduk di bagian paling belakang ternyata kepala Madrasah masih menyempatkan diri untuk berdiri dan berjalan ke arah peserta didik yang duduk di kursi paling depan. Kegiatan tersebut dilakukan hanya satu kali setelah itu kepala Madrasah mengambil tempat duduk di tempat aslinya.
- c. Memperhatikan hal-hal yang perlu diamatai teori Menurut bahwa yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah : Sikap supervisor. Supervisor harus bisa membawa diri agar tampak tidak mencolok dimata para siswa, agar suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara.Hanya tangannya sekali-sekali bergerak menuliskan sesuatu, kalau memang ada data yang perlu ditulis.
- d. Cara mengamati guru.
Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-sekali berdiri kalau memang merasa lelah duduk.Pengamatan dilakukan secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang guru ini dapat diketahui dan dicatat. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari kepala Madrasah disebutkan bahwa pada saat pengamatan dilakukan kepala Madrasah memusatkan perhatian pada aspek : Gaya mengajar guru, suara guru, penggunaan metode dan media yang digunakan guru serta respon peserta didik ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
- e. Cara mencatat data Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftarisian dan bentuk ringkasan. Dalam hal ini kepala Madrasah Madrasah tsanawiyah hidayatul mutbadiin sidoharjo jati agung lampung selatan mengambil bentuk pemahaman dalam membukukan catatan hasil pengamatan. Hal ini sebagaimana dijelaskan kepala Madrasah Madrasah tsanawiyah hidayatul mutbadiin sidoharjo jati agung lampung selatan.

- f. Mengakhiri proses pengawasan. Dalam kaitan ini berarti tidak ada suatu kegiatan yang pasti dalam pelaksanaan observasi dikelas hanya saja bahwa pengamat kadang-kadang harus banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu tetapi tidak mengubah suasana kelas menjadi stres dan tegang terutama guru yang merasa gerak-geriknya mencakup guru selama proses pembelajaran berlangsung . Kegiatan observasi kelas berakhir setelah guru menutup pelajaran pada saat itulah kepala Madrasah Madrasah tsanawiyah hidayatul mutbadiin sidoharjo jati agung lampung selatan berbicara didepan kelas memberikan penjelasan seperlunya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menerus giat dalam belajar dan tidak melupakan kewajiban sebagai muslim seperti sholat lima waktu
4. tahap Tindak lanjut Hasil supervisi Kepala Madrasah

dalam meningkatkan kinerja guru Segera setelah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru yang bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hati. Pelaksanaan pertemuan balikan di lakukan kepala Madrasah bersama dengan guru pendidikan Agama islam membahas hasil supervisi yang sudah dilaksanakan hal ini untuk menjaga agar guru lebih terbuka dan leluasa menyampaikan keluh kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah yang ditempuh kepala Madrasah Madrasah tsanawiyah hidayatul mutbadiin sidoharjo jati agung lampung selatan secara terperinci dijelaskan sebagai berikut: Tahap Tindak lanjut Hasil supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru Tidak ada yang memerintahkan dia melakukan hal tersebut, tetapi ini terjadi karena dia menghargai pekerjaannya. Ia menghargai anak bangsa yang dipercayakan kepadanya. Ia bangga pada pekerjaannya. Dan ia terus belajar, yang menjadikan daya tarik pemikirannya menjadi lebih luas. Jauh lebih luas dan apa yang dimilikinya. Secara umum ketika kita mengulas proses penyusunan perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan variasi metode mengajar dan penguasaan kelas yang baik dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik, persoalannya adalah ketika konfrontasi pada posisi apakah kinerja ini disebabkan oleh supervisi pengajaran maka jawaban ini tidaklah mudah untuk menjawabnya karena banyak faktor yang menyebabkan guru memiliki kinerja yang baik, meskipun demikian dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas implementasi dari supervisi pengajaran tersebut terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam proses proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kinerja seorang guru tidak hanya tercermin dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran saja, melainkan juga pada tanggung jawabnya sebagai pengajar yang salah satunya adalah kehadirannya di dalam kelas untuk melaksanakannya. Bisa dibilang waktu 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran dalam satu minggu, belum cukup untuk mengapresiasikan tujuan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Tetapi mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran agama islam itu sendiri. Tetap mengingat mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo di ilakukan seefektif mungkin dengan tidak mematikan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu interaksi dengan peserta didik sangatlah penting. Guru diharapkan mampu hadir aling tidak 90% untuk mengisi pelajaran.

Pemberian tugas untuk mengganti setiap jam kosong bukanlah solusi terbaik, tetapi lebih pada bagaimana seorang guru dapat memenuhi tuntutan profesiannya untuk lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menghadapi pesatnya persaingan pendidikan di tataran global, semua pihak perlu menyamakan sikap untuk mengedepankan peningkat mutual pendidikan. Pemerintah, masyarakat, kalangan pendidik serta semua sub sistem bidang pendidikan harus berpatisipasi mengejar ketertinggalan mauun meningkatkan restasi yang telah diraih. Setiap kali membedah saling pembelajaran guru selalu dijadikan kambing hitam. Terlebih dengan mutu pendidikan Indonesia yang terus teruruk membubarkan Negara tetangga. Dari pernyataan-pernyataan diatas rasanya tidak mudah untuk menjadi guru yang memiliki kinerja yang baik tanpa dukungan dari kepala Madrasah terutama dalam supervisi pengajaran, dewasa ini guru menjadi fokus utama dan kritik-kritik atas ketidakberesan sistem pendidikan, namun pada sisi lain guru juga menjadi sosok yang paling diharapkan dapat merefonasi tataran pendidikan. Guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pengajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan Madrasah yang lebih baik.

peran guru dalam mengarahkan masa depan anak didiknya sangat signifikan. Bisa dibayangkan apa jadinya kalau guru tidak siap menghadapi sumua tantangan dinamika pendidikan abad 21 ini, yang nota-bene masih terus akan berubah. Mengembangkan rofesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi

berat karena bukan saja guru harus mempersiakan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus memersiakan diri agar tetapeksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan supervisi kepala Madrasah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di Madrasah tsanawiyah hidayatul mutbadiin sidoharjo jati agung lampung selatan berikut: Perencanaan supervisi kepala Madrasah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala Madrasah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan di observasi, membentuk menetukan waktu pelaksanaan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas guru yang diketahui atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala Madrasah dengan guru pendidikan agama islam. Pada pelaksanaan supervisi, sikap kepala Madrasah ternyata ternyata tidak mengganggu proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas bahkan kepala Madrasah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin.

Pada tahap tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antara guru pendidikan agama islam dengan kepala Madrasah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guna dapat diperbaiki. Guru pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusun rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan tes evaluasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran pendidikan Agama Islam.

REFERENCES

- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jjmp.v3i2.1159>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nurcholiq, M. (2018). Supervisi Klinis. *Journal EVALUASI*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.62>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Madrasah Dasar*, 4(2),

241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1). Retrieved from <https://www.attractivedjournal.com/index.php/aj/>